

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas gizi puskesmas di Kota Pontianak dan Kab. Pontianak 1999-2000

Purba, Jonni Syah R.

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=11664&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK Program gizi di Indonesia dilaksanakan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia bertujuan menurunkan angka penyakit kurang gizi yang terdiri dari Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI), Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi (AGB) dan Kekurangan Vitamin A (KVA). Upaya ini diharapkan dapat mendukung akselerasi penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI). Petugas Gizi Puskesmas sebagai salah satu tenaga terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya di bidang gizi harus mempunyai upaya yang baik agar program gizi bisa berhasil, tetapi ternyata di Kota Pontianak dan Kabupaten Pontianak pencapaiannya masih rendah akibat proses pelaksanaan kegiatan oleh Petugas Gizi Puskesmas masih menunjukkan kinerja rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan mengetahui faktor-faktor yang diperkirakan mempunyai hubungan dengan kinerja Petugas Gizi Puskesmas di Kota Pontianak dan Kabupaten Pontianak. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kota Pontianak dan Kabupaten Pontianak pada bulan Oktober sampai November 2000. Sampel penelitian adalah seluruh petugas gizi utama yang bertugas di Puskesmas Kota Pontianak dan Kabupaten Pontianak sebanyak 62 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multi variat : distribusi frekuensi, chi-square dan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja petugas gizi masih rendah. Dari analisis bivariat didapat faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas gizi ($p < 0,05$) adalah motivasi, pengetahuan, pendidikan, keterampilan, pembinaan, rekan kerja dan kondisi kerja, sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kinerja adalah umur, pengalaman, sosial budaya, keterjangkauan, pelatihan. Dari analisis multivariat, didapat bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan kinerja petugas gizi adalah pendidikan dan sosial budaya. Dari hasil ini disarankan terutama kepada Dinas Kesehatan Kota dan Kabupaten Pontianak serta Kanwil Depkes Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Barat agar melakukan penempatan dan pengadaan tenaga gizi sesuai dengan latar belakang pendidikan dan membuat pedoman yang jelas tentang tugas pokok dan tugas khusus sesuai dengan permasalahan gizi di wilayah kerja puskesmas. Dilarik Bacaan 43 (1974 _ 2000) PERPUST U 5 2 1 AKA/EN PU IINKVERSEMS ,szfsomggg Egmbdiin/i'5§c§ah dar!</div><div style="text-align: justify;">Abstract ABSTRACT Nutrition Program in Indonesia carried out by Indonesian Health Departement has the objective to decrease the morbidity rate of malnutrition which include Disturbances of Iodium Deiciency, Protein Deficiency, Anemia of Fen-um Deficiency, and Vitamin A deficiency. This effort is expected to support the acceleration of The Infant Mortality Rate and The Mother Mortality Rate. The Nutritional official of Public Health Clinic as the frontline staff practitioner/official in providing health services to public especially in the Held of nutrition must have good effort in suceeding the Nutrition Program. However, the achievement of the program in Pontianak City and Pontianak Distric has been low as the result ofthe poor perfomtance ofthe Nutrition Oficial. Dealing with this matter, this research has the objective to obtain and know the factors

considered to have relation with the performance of Nutrition Official of Public Health Center in Pontianak City and Pontianak District This study was conducted at Health Centre in Pontianak City and Pontianak District in October until November 2000. The study sample were 62 nutrition main staffs who worked at Health Centre in Pontianak City and Pontianak District. This study employed a cross sectional method. The analysis techniques used were univariate, bivariate, multivariate analysis : frequency distribution, chi-square, and logistic regression. This study reveals that the performance of the nutrition staff is low. The bivariate analysis shows that factors that correlate with low performance of the nutrition staff ($p < 0,05$) were motivation, knowledge, education, remoteness, counseling, workmates and work atmosphere, while factors that do not correlate with the performance are age, experience, social and cultural background, accessibility, and training. The multivariate analysis indicates that variables mostly correlating with the performance of the nutrition staffs are education background and social and cultural background. Based on the study, it is recommended that health department of the city and district as well as the provincial office of the health department of West Kalimantan province should recruit and assign nutrition staff according to their education background and should establish explicit guidelines concerning the staff's major and minor duties based on the nutrition issues within the Puskesmas service area. References 43 (1974-2000)